

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) hasil aktivitas dari bengkel Motor yang terletak di Desa Gununggempol Kecamatan Jumo yaitu oli bekas, botol oli bekas, aki, kain majun, potongan besi atau logam, dan cairan bekas pembersih. Sampah tersebut mempunyai karakteristik berbeda-beda antara lain mudah terbakar, beracun, korosif, dan berbahaya terhadap lingkungan.
2. Karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Mudah Terbakar dari aktivitas bengkel apabila terjadi kontak dengan api, percikan api, gesekan atau sumber nyala lain akan mudah menyala atau terbakar.
3. Karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Beracun dari aktivitas bengkel diuji melalui test TCLP dengan membandingkan konsentrasi leachate mengandung 31 senyawa organik dan 8 senyawa anorganik. Jika test TCLP melebihi konsentrasi tersebut diatas maka sampah tersebut dinyatakan beracun.
4. Karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Reaktif dan Korosif dari aktivitas bengkel yaitu sampah yang menyebabkan kebakaran dan mengalami perubahan yang besar tanpa adanya pemicu karena melepaskan atau menerima oksigen atau sampah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi.
5. Karakteristik sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang Infeksius dari aktivitas bengkel yaitu sampah yang dapat menyebabkan infeksi karena mengandung bahan pathogen.
6. Dampak dari sampah bahan berbahaya dan beracun seperti oli bekas, cairan pembersih, atau pelarut, yang mengandung senyawa kimia beracun yang bisa merusak kesehatan makhluk hidup. Dapat juga terjadi kebakaran dan ledakan yang bisa merusak bangunan, sumber daya alam, bahkan dapat mengancam keselamatan lingkungan sekitar bengkel. Untuk sampah aki bekas, potongan besi atau logam (kampas rem, gir, rantai, mur, dan baut) yang memiliki sifat korosif dapat merusak bahan dan mengancam kesehatan bahkan dapat mencemari tanah dan merusak struktur tanah bahkan mencemari sumber air yang bisa mempengaruhi kualitas air yang digunakan manusia untuk kebutuhan sehari-hari terutama untuk konsumsi.

B. Saran

1. Bagi Bengkel Motor

Pemilik bengkel diharapkan lebih untuk memperhatikan lagi sampah bahan berbahaya beracun (B3) hasil dari aktivitas bengkel tersebut karena dapat berdampak berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait timbulan sampah bahan berbahaya beracun dan dampak terhadap kesehatan.